

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden di Apotek 24 Jam Tegal, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit kulit kategori baik sebanyak 41 responden (48,8%), kategori cukup sebanyak 28 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 15 responden (17,9%). Perilaku swamedikasi penyakit kulit menunjukkan distribusi yang sama, yaitu kategori baik sebanyak 41 responden (48,8%), kategori cukup 28 responden (33,3%), dan kategori kurang 15 responden (17,9%). Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya ketrkaitan atau hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi penyakit kulit,

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku swamedikasi, seperti tingkat pendidikan, usia, atau akses informasi kesehatan, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif. Dan dalam menyusun instrument kuisisioner yang lebih disesuaikan dengan landasan teori yang digunakan agar tidak menimbulkan ambiguitas.

2. Bagi Responden

Responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit kulit, terutama dalam hal pemilihan obat yang tepat, aturan pakai, dan kewaspadaan terhadap efek samping, agar swamedikasi yang dilakukan lebih aman dan rasional.

3. Bagi Pengetahuan

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan literatur ilmiah dalam kefarmasian serta menjadi dasar bagi mahasiswa, tenaga kefarmasian, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi.

4. Bagi Institusi

Pelayanan kefarmasian, khususnya apotek, dapat meningkatkan edukasi dan konseling kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat dalam swamedikasi, sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan dan membentuk perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan obat.

5.3 Keterbatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Landasan teori dalam penelitian hanya membahas penggunaan obat bebas dan bebas terbatas dalam swamedikasi, namun pada kuisioner terdapat beberapa pertanyaan yang menyinggung obat keras dan antibiotik yang memerlukan antibiotik.

2. Adanya ketidaksesuaian antara teori dan instrument penelitian berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi responden terhadap beberapa butir pertanyaan.
3. Beberapa redaksi pertanyaan pada kuisisioner memiliki potensi ambiguitas sehingga dapat mempengaruhi pemahaman responden dalam memberikan jawaban.